



Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurnal Anak Bangsa

Vol. 2, No. 1, Februari, 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jas.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH PADA PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI DI SERANG BANTEN

Rachmatullah Jundi¹, Muhamad Hanif Ramadhan²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

*Email: amathambasahaya@gmail.com, muhamad.hanif.ramadhan@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher personality competence on learning interest and students' perceptions of Madrasah Aliyah on sociology learning achievement. is to find out (1) the effect of student learning interest on sociology learning outcomes, (2) the effect of student perceptions of teacher personality competence on sociology learning outcomes, (3) the influence of student learning interest and student perceptions of teacher personality competence on sociology learning outcomes together -The same. The research method used was a survey with multiple linear analysis techniques. Test the hypothesis using multiple linear tests. The results of the study concluded that there was a significant influence of students' learning interest and students' perceptions of the teacher's personality competence together on sociology learning achievement. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.000 < 0.05$ and $Fh = 10.778$. There is a significant influence of students' learning interest on sociology learning achievement of MA Private MA students in Serang Banten. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.005 < 0.05$ and $th = 2.934e$.

Keywords: Learning Interest, Perception of Personality Competence, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar dan Persepsi Siswa Madrasah Aliyah pada prestasi belajar Sosiologi. adalah untuk mengetahui (1) pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi, (2) pengaruh persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar sosiologi, (3) pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar sosiologi secara bersama-sama. Metode penelitian yang digunakan adalah survey teknik analisis linear berganda. Uji hipotesis menggunakan uji linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $Fh = 10,778$. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta Serang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $th = 2,934$.

Kata Kunci: Minat Belajar, Persepsi atas Kompetensi Kepribadian, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan kualitas pendidikan nasional di Indonesia masih terus dilakukan, langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah yaitu dengan penetapan Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh

satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain hal tersebut juga pemerintah terus melakukan terobosan berkaitan dengan bidang pendidikan terutama mengenai kebijakan dalam kurikulum, yang saat ini pemerintah mewajibkan penggunaan kurikulum 2013, bagi sekolah-sekolah. Perubahan dibidang kurikulum merupakan bukti nyata adanya upaya Pemerintah dalam mengantisipasi perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam implementasi Standar Nasional Pendidikan, disebutkan guru sebagai pendidik memiliki penetapan standar tersendiri. Artinya guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pemberian kemampuan guru. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dilembaga pendidikan formal seperti sekolah, guru berperan sebagai pemimpin kegiatan kerja yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, guru harus dapat memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru baik secara individual maupun kelompok kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru. A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways (James M. Cooper, 1990). Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan keguruan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, juga disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi,

yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Dengan demikian peserta didik atau siswa membutuhkan pengembangan dirinya sebagai individu menjadi manusia seutuhnya, yang akan diperolehnya dalam kegiatan belajar.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Persepsi

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Sejak itu pula individu menerima langsung stimuli atau rangsang dari luar dirinya. Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi. Walgito (2003:53) Pendapat ini menekankan bahwa terjadinya persepsi dikarenakan ada stimulus atau rangsangan dari luar diri seseorang.

Menurut Desmita (2010:119) persepsi adalah “proses kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataan sesungguhnya”.

Sedangkan menurut Chaplin (2010:117) dalam Desmita mengartikan persepsi sebagai “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”.³

Selanjutnya menurut Robins dalam Rafy (2009:294) persepsi adalah “suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberi makna kepada lingkungan. Adapun menurut Sarlito (2011:24), persepsi adalah “proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi”.⁵ Pendapat ini

menekankan bahwa persepsi adalah suatu proses perolehan dan penafsiran masing-masing individu tentang suatu informasi yang ada pada indera mereka

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Musfah (2011:27) Sedangkan menurut Sanjaya dalam Sulhan (2011:120) menyatakan bahwa kompetensi adalah “perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Adapun menurut Reece dan Walker dalam Mayuni menyebut kompetensi sebagai “tingkat tertinggi dari kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas pada suatu pekerjaan” (2007:21).

Selanjutnya menurut Musfah,(2011:29) kompetensi merupakan “kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya”. Adapun menurut Sagala,(2013:23) kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya”.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia.(2009:117)

Adapun menurut Bahri Thalib (2022:12) secara perinci subkompetensi kepribadian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1)Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator yang esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2)Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3)Sub-kompetensi kepribadian yang arif yang memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta
- 4)menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- 5) Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 6) Sub-kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa MA Swasta Raudlatul Mutu' alimin, MA Swasta Nurul Huda, MA Swasta Islamiyah. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan dokumen. Sedangkan bentuk penelitian adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survey langsung ke lapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi kuisioner yang telah disiapkan dan setelah diisi kuisioner kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analisis.

Untuk variabel minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner berupa skala sikap dan skala penilaian pada sampel yang sudah ditentukan. Instrumen minat belajar berjumlah 25 soal dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru berjumlah 30 soal yang digunakan telah melalui pembakuan instrumen meliputi; validitas isi, validitas butir dan reabilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi.

H_1 : terdapat pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi.

Dari table 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $F_h = 10,778$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 21,262 + 0,389X_1 + 0,284X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable minat belajar siswa dan persepsi siswa atas

kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 0,389 oleh X_1 dan 0,284 oleh X_2 terhadap variable prestasi belajar sosiologi. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap variable prestasi belajar sosiologi.

2. Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi

Hipotesis yang diujicoba:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi

H_1 terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig. } 0,005 < 0,05$ dan $t_h = 2,934$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi adalah:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x1y}) \times 100 \% \\ \text{KD} &= 0,350 \times 0,445 \times 100 \% = 15,57 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minatbelajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi sebesar 15,57%.

3. Pengaruh Persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap Prestasi belajar sosiologi

Hipotesis yang diujii:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi

H_1 : terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guruterhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,018 < 0,05$ dan $t_h = 2,443$.

Adapun kontribusi variabel persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi adalah:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100 \% \\ KD = 0,292 \times 0,406 \times 100 \% = 11,86 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologisebesar 11,86%.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.249	7.795
a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Atas Kompetensi Kepribadian Guru, Minat Belajar				

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOV						
A^a						
Model		Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1309.811	2	654.905	10.778	.000 ^b
	Residual	3463.522	57	60.764		
	Total	4773.333	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi
b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Atas Kompetensi Kepribadian Guru, Minat Belajar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficient							
s^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	21.262	12.597			1.688	.097
	Minat Belajar	.389	.133			.350	2.934
	Persepsi Siswa Atas Kompetensi Kepribadian Guru	.284	.116			.292	2.443
							.018
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi							

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama telah memberikan

pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, juga disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional kependidikan secara garis besar terdapat tiga tingkatan. Pertama adalah tingkatan capable personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai developer, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya.

Selain guru, faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah peserta didik dalam hal ini biasa dikenal sebagai siswa. Siswa adalah pribadi yang sedang berkembang, yang memiliki potensi, baik fisik maupun

psikologis yang berbeda-beda sehingga masing-masing merupakan insan yang unik yang memerlukan pembinaan individual dan perlakuan yang manusiawi.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar siswa guru memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif. Perilaku non-kognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Selain itu, minat juga merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Jadi jika dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat yang mungkin dapat mempengaruhi hasil besar seseorang. Berikut beberapa pendapat ahli, dikemukakan agar kita mendapat gambaran lebih jelas.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi kepribadian gurutelah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang. Artinya, persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas

Kabupaten serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fh = 10,778.

Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan th= 2,934.

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dan th = 2,443

Saran

Pada penelitian dalam pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar dan persepsi siswa madrasah aliyah pada prestasi belajar sosiologi menjadi bahan literasi guru referensi dalam memahami, menguasai dan menerapkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, (2003) Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, Yogyakarta: Andi Desmita, (2010) Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewanto. (1991) *Pengukuran dan evaluasi pendidikan*. Semarang: IKIP SemarangPress.
- Djamarah, S. B. (1999) *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, (2009) Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Gitosudarmo, I. dan I Nyoman sudita (2000). *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta:BPFE.
- Harlen Wynne. (1998) *Guides to assessment in education science*. London: Mc.
- Hasan Ani M. (2003) *Pengembangan profesionalisme guru di abad pengetahuan*.
- Hasan Iqbal. (2009) *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Idris, Zahara dan Lisma (1992). *Pengantar pendidikan 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- L Crow dan A Crow. (2005). *Psychologi pendidikan*, terjemahan Abd Rahman
- Ilza Mayuni,(2007) Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris Melalui Pendidikan dalam Jabatan, Bandung: Lubuk Agung,
- Jejen Musfah, (2001) Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana,
- Moleong J. Iexy. (2004) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Muhaimin. (2004) *Paradigma pendidikan islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhidin A. Sambas, Maman Abdurahman. (2007) *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib Sulhan,(2011) Karakter Guru Masa Depan : Sukses & Bermartabat, Surabaya: Jaring Pena,
- Nawawi Hadari. (1994). *Kebijakan pendidikan di indonesia ditinjau dari suduthukum*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nazir Moh. (1999). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Persada,
- Rafy Sapuri, (2009) Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern, Jakarta: Raja Grafindo
- Rakhmat Jalaluddin. (1999) *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Riduwan.
(2010) *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung:
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Prenada MediaGroup.
- Sanjaya Wina. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. Sedarmayanti.
(2010) *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Refika
- Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno,(2011) Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humanika
- Sarlito Wirawan Sarwono,(200) Pengantar Umum Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang
- Sudjana Nana. (1991). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Sunarto Kamanto. (2004). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Suryabrata Sumadi. (1991) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suwarto FX. (1991) *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Syah Muhibbin. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Usman M. Uzer. (2000). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (1996). Psikologi pengajaran, Edisi yang disempurnakan, Cetakan ke-4. Jakarta: Grasindo.